INTERAKSI MAHASISWA PAPUA DI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (STUDI PADA PENERIMA BEASISWA ADIK AFIRMASI)

Oleh: Fitri Indriani Malik¹, A. Octamaya Tenri Awaru²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: Fitrimalik@gmail.com, a.octamaya@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial mahasiswa Papua penerima beasiswa Adik (Afirmasi Pendidikan Tinggi) di lingkungan kampus Universitas Negeri Makassar, 2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan mahasiswa Papua penerima beasiswa Adik (Afirmasi Pendidikan Tinggi) dalam berinteraksi di lingkungan Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, kriteria penentuan informan: Mahasiswa Papua penerima beasiswa Adik di UNM, angkatan 2017-2018, dan mahasiswa Papua yang berdomisili di Makassar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan membercheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial mahasiswa Papua penerima beasiswa ADik (Afirmasi Pendidikan Tinggi) di lingkungan kampus Universitas Negeri Makassar adalah: a) adanya situasi sosial, b) adanya kekuasaan norma kelompok, c) adanya tujuan pribadi, serta adanya d) penafsiran situasi 2). Hambatan-hambatan mahasiswa Papua penerima beasiswa ADik (Afirmasi Pendidikan Tinggi) dalam abidin berinteraksi di Universitas Negeri Makassar adalah: a) adanya prasangka negatif, b) perbedaan bahasa, dan c) Mahasiswa Papua yang cenderung tertutup

Kata Kunci: *Interaksi, Mahasiswa Papua dan Beasiswa ADik.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Penyusun, 2003), yang menyebutkan bahwa warga negara di daerah terpencil, terbelakang serta masyarakat adat berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. Berdasarkan hal tersebut, khususnya pemerintah pusat memberikan perhatian penuh bagi putra-putri Indonesia yang berasal dari daerah 3T (Terluar, Terdepan, dan Tertinggal). Sejalan dengan program dan inisiatif pendidikan yang berdasarkan konstitusi, pemerintah memberikan beasiswa Afirmasi melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yaitu Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) yang

dapat menjadi solusi bagi putra-putri asli Papua untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ada di Indonesia (Bustang et al., 2018).

Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) menjadi solusi bagi putra-putri asli Papua untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2011 (Nomor, 65 C.E.) tentang Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat Pasal 1 ayat 3 yang berbunyi:

“Unit percepatan pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat, yang selanjutnya disebut UP4B, adalah lembaga yang dibentuk untuk mendukung koordinasi, memfasilitasi dan mengendalikan pelaksanaan Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat”.

Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) adalah program beasiswa hasil kerjasama Kemdikbud, Unit Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Papua Barat (UP4B), dan Majelis Rektor PTN Indonesia, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia di Papua dan Papua Barat (Costan, 2016).

Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) memberikan pendanaan bagi kegiatan akademik sebesar Rp. 2.400.000 per semester. Tidak hanya kegiatan akademik, namun juga memberikan dana biaya hidup bagi mahasiswa Papua sebesar Rp. 6.000.000 per semester. Berdasarkan surat Keputusan Jenderal Pendidikan Tinggi tentang Penetapan Mahasiswa Orang Asli Papua Penerima Dana Bantuan Biaya Pendidikan Afirmasi Dikti (ADik) Pendidikan Tinggi yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri Tahun 2013 ditetapkan bahwa:

“Dana Bantuan Biaya Pendidikan Afirmasi Dikti (ADik) Pendidikan Tinggi diberikan selama masa studi 8 semester untuk program jenjang Diploma 4 (D4) atau Strata 1 (S1) dan 10 semester untuk program jenjang Strata 1 (S1) yang memiliki program pendidikan profesi”.

Implikasi dari adanya program beasiswa ini mengharuskan para mahasiswa asli Papua keluar dari Papua dan tinggal di daerah-daerah tempat mahasiswa melanjutkan pendidikan di universitas-universitas negeri yang tersebar di Indonesia. Beasiswa ini diselenggarakan mulai tahun 2012 bekerja sama dengan 32 PTN di Indonesia. Tahun 2014 jumlah Perguruan Tinggi Negeri yang bergabung dengan program beasiswa ini mengalami pertambahan menjadi 39 PTN yang tersebar diseluruh Indonesia, termasuk Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar. Universitas Negeri Makassar adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Sulawesi Selatan yang menerima mahasiswa dari Papua melalui program beasiswa Afirmasi Dikti (ADik). Akan tetapi, setiap pilihan yang diambil oleh seseorang tentu mendatangkan berbagai konsekuensi yang harus ditanggung olehnya. Pilihan melanjutkan studi di perguruan tinggi tidaklah semudah yang dibayangkan, sebab seseorang yang telah memutuskan untuk merantau dari daerah asalnya ke daerah baru atau lingkungan sosial yang baru, mengharuskan untuk mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan baik terhadap lingkungannya, yakni di lingkungan kampus terutama dalam proses kegiatan belajar.

Interaksi sosial merupakan suatu pondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan di terapkan di masyarakat. Dengan adanya nilai dan norma yang berlaku, interaksi sosial dapat berlangsung dengan baik. Karena tidak adanya kesadaran atas pribadi masing-masing, maka proses sosial itu sendiri tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Kehadiran Mahasiswa Papua di Universitas Negeri Makassar (UNM) memberikan nuansa baru dalam dunia pendidikan perguruan tinggi di UNM. Perbedaan kultur menjadi salah satu penyebab berlangsungnya proses belajar yang dilakukan oleh individu mahasiswa yang belajar di tempat dan budaya yang berbeda tentunya mengalami persoalan-persoalan yang dapat memengaruhi keefektifan belajarnya. Mahasiswa Papua yang menerima beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) di UNM kemudian menjalani kehidupan yang baru sebagai mahasiswa UNM di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Secara geografis dan Sosiokultural Sulawesi Selatan berbeda dengan Papua. Oleh karena itu banyak hal yang dirasakan oleh mahasiswa asal Papua berubah dari kesehariannya. Mereka mulai menemukan perbedaan adat-istiadat, makanan, minuman, bahasa, humor rakyat yang berbeda.

Interaksi sosial adalah interaksi yang digunakan oleh mahasiswa asal Papua untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan UNM dengan latar belakang sosio-kultural bugis. Perilaku sosial kita paling baik dijelaskan melalui perilaku yang secara langsung dapat diamati. Banyak kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pendatang, kendala yang paling umum dialami oleh mahasiswa Papua selama kuliah di UNM adalah kendala bahasa. Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa pengantar yang utama dalam ranah Pendidikan. Kehidupan neighborhood atau kehidupan bermasyarakat sekitar kampus UNM mayoritas menggunakan bahasa bugis, hal ini menjadi kendala bagi mahasiswa Papua dalam berinteraksi pada saat berbincang dengan teman dari Sulawesi, pada saat mengikuti perkuliahan dengan dosen yang menggunakan bahasa bugis sebagai bahasa kedua, pada saat berbelanja, mengucapkan salam, menyapa, dan berkomunikasi dengan teman dan masyarakat sekitar.

Perbedaan fisik yang mencolok diantara mahasiswa Papua dengan masyarakat sekitar menjadi pusat perhatian khusus. Mahasiswa dari Papua unik karena ciri fisik orang Papua negroid dengan kulit hitam, bibir tebal, dan rambut keriting dan ekspresi muka kadang kaku yang sangat berbeda dengan orang Sulawesi. yaitu mongoloid kulit sawo matang dan rambut lurus dan bergelombang, serta bibir yang tipis. Strategi adaptasi juga digunakan ketika Mahasiswa Papua menghadapi masalah-masalah multikultural yaitu perbedaan fisik maupun budaya Papua dengan sesama mahasiswa maupun masyarakat sekitar UNM.

Tidak itu saja, masalah yang sulit dihadapi oleh mahasiswa Papua penerima beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) yakni kesenjangan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, terutama pada saat pembelajaran. Ketika kesulitan belajar, mereka takut bertanya, enggan berbaur, tinggal dan berkumpul hanya dengan teman-teman Papua, serta kurangnya usaha untuk bertanya atau ikut belajar kelompok bersama teman-

temannya yang lainnya. yang membuat mereka cenderung gagal dalam pembelajaran. Tidak hanya itu saja, bahkan berinteraksi dengan sesama mahasiswa di ruang kelas pun mereka batasi, mungkin mereka takut terintimidasi atau karena faktor lainnya. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan sendiri yang dilakukan penulis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di kampus Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini mefokuskan pada Interaksi mahasiswa Papua di Universitas Negeri Makassar (Studi pada penerima beasiswa Adik Afirmasi) terkait dengan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial mahasiswa Papua penerima beasiswa Adik (Afirmasi Pendidikan Tinggi) di lingkungan kampus UNM dan hambatan-hambatan mahasiswa Papua penerima beasiswa Adik dalam berinteraksi di UNM. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap akhir. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jumlah informan sebanyak 10 orang yang dipilih menggunakan teknik Purpose Sampling. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik member check. Teknik analisa data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Gunawan, 2013).

PEMBAHASAN

Interaksi Mahasiswa Papua di Universitas Negeri Makassar (Studi Pada penerima beasiswa Adik Afirmasi)

Berdasarkan hasil penelitian dari pola “Interaksi Mahasiswa Papua dalam Pembelajaran di Universitas Negeri Makassar (Studi pada penerima beasiswa ADik Afirmasi)” dalam interaksi sosial mahasiswa papua terdapat faktor-faktor yang memengaruhi interaksi tersebut, yaitu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya interaksi tersebut faktor tersebut dikelompokkan menjadi empat faktor, antara lain sebagai berikut:

Situasi sosial

Situasi Sosial merupakan suatu kondisi tertentu dimana berlangsung hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain atau terjadi saling berhubungan antara dua individu atau lebih (Maradjabessy et al., 2019). Dalam hal ini, situasi sosial yang dimaksudkan adalah keberadaan mahasiswa dalam lingkungan kampus Universitas negeri makassar yang membuat mahasiswa papua harus belajar beradaptasi, mengerti

pola interkasi dan memahami situasi untuk bisa berbaur dengan lingkungan selama mengikuti perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana (Syukur, 2018).

Penelitian ini mendeskripsikan bahwa mahasiswa Papua yang kuliah di UNM berusaha memahami situasi sosial yang terjadi di lingkungan kampus. Hal ini dapat dibuktikan dengan perilaku mahasiswa Papua yang berusaha menghindari konflik dengan mahasiswa non Papua serta berusaha berinteraksi dengan baik dengan mahasiswa non Papua. Kekuasaan norma kelompok, yang menaati norma-norma yang ada, dalam setiap berinteraksi individu tersebut tak akan pernah berbuat suatu kekacauan, berbeda dengan individu yang tidak menaati norma-norma yang berlaku, individu itu pasti akan menimbulkan kekacauan dalam kehidupan sosialnya dan kekuasaan norma itu berlaku untuk semua individu dalam kehidupan sosialnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan, kekuasaan norma kelompok yang dimaksud adalah kaum-kaum mayoritas atau mahasiswa serta masyarakat non papua. Dalam hal berinteraksi untuk mempertahankan kenyamanan dan menghindari suatu pertentangan suatu kelompok harus menaati norma-norma yang berlaku.

Tujuan pribadi Masing-masing individu, adanya tujuan pribadi yang dimiliki masing-masing individu akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam melakukan interaksi. Tujuan pribadi yang dimaksud disini adalah untuk bisa menyelesaikan kuliah dan mendapatkn gelar sarjana. Tapi mahasiswa papua tidak hanya fokus pada bidang akademik saja tapi juga aktif dalam berbagai kegiatan kampus maupun non kampus misalnya dengan keikutsertaan mahasiswa asal Papua dalam berbagai UKM, ikut serta di berbagai aktivitas sosialiasi dari Organisasi daerah (Afirmasi), maupun kegiatan-kegiatan dalam proses belajar dalam lingkup akademik.

Penafsiran situasi

Setiap situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga memengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut. Penafsiran situasi adalah setiap situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga memengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi (Mp, 2017). Hal juga yang melatarbelakangi pola pikir mahasiswa papua dalam menghadapi berbagai masalah sosial yang terjadi. Seperti pada saat menghadapi bully, diskrimiasi atau dihindari dalam kelompok masyarakat.

Hambatan-Hambatan mahasiswa Papua dalam penerima beasiswa Adik dalam ber Interaksi di lingkungan kampus UNM.

Diskriminasi adalah tindakan membeda-bedakan dan kurang bersahabat dari kelompok dominan terhadap kelompok subordinasinya, atau dari kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas (Saff'i, 2018). Dalam konteks interksi sosial, diskriminasi terkadang berkaitan dengan rasisme atau sebuah sikap diskriminasi yang ditunjukkan pada ras tertentu.

Dari hasil wawancara, secara garis besar para mahasiswa asal papua sama sekali tidak mengalami tindakan diskriminasi di lingkungan kampus Universitas Negeri

Makassar. Hanya saja sebagian dari mahasiswa Papua merasa sedikit canggung dalam berinteraksi dengan mahasiswa Non Papua karena takut di ejek atau di bully, padahal kenyataannya tidak seperti demikian. Itulah sebabnya sebagian besar dari mahasiswa Papua lebih cenderung berkumpul dengan teman sesama Papua, namun ada sebagian dari mereka yang sangat mudah bergaul dengan teman yang bukan dari Papua. Hal itu disebabkan oleh adanya prasangka negative mahasiswa Papua terhadap mahasiswa non Papua setiap suku bangsa atau ras tertentu akan memiliki khas kebudayaan, yang akan sekaligus menjadi kebanggaan mereka. Suku bangsa atau ras tersebut dalam kehidupan sehari-hari bertingkah laku sejalan dengan norma-norma yang terkandung dan bersifat didalam kebudayaan tersebut (Syaparuddin & Elihami, 2019).

Salah satu cara mahasiswa papua untuk menyelesaikan situasi etnosentrisme dalam berinteraksi sosial adalah dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan sopan serta baku agar bisa terus menjalin komunikasi dan menghindari kesalahan pahaman yang timbul akibat Bahasa yang berbeda antar budaya (Pratama, n.d.).

Namun di sisi lain, mahasiswa Papua ketika sedang berkomunikasi dengan mahasiswa non Papua kesulitan dalam menangkap apa yang dikatakan, sebab mahasiswa Non Papua berbicara menggunakan logat Makassar. Disini hambatan mahasiswa Papua dalam berinteraksi di lingkungan kampus Universitas Negeri Makassar adalah perbedaan bahasa.

Stereotip adalah generalisasi atau kesan yang kita miliki mengenai seseorang terutama karakter Psikologis atau sifat kepribadian. Menurut Mulyana dalam (Nurilm, 2020) stereotip sama juga dengan labelling yang mana adalah citra yang dimiliki sekelompok orang terhadap orang lainnya (Abd Rahman & Awaru, 2019).

Dalam konteks ini yang menjadi simbol stereotip dalam penelitian ini adalah deskripsi yang dimiliki oleh mahasiswa non papua tentang mahasiswa papua di lingkungan Universitas Negeri Makassar, tujuannya adalah untuk mengenal lingkungan maupun mempercepat proses dalam berinteraksi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa penerima beasiswa ADik Papua Di Universitas Negeri Makassar.

PENUTUP

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola interaksi sosial yang terjadi antara mahasiswa Papua dengan mahasiswa non papua di lingkungan kampus Universitas Negeri Makassar dipengaruhi oleh empat faktor yaitu: (a) situasi sosial, (b) kekuasaan norma kelompok, (c) tujuan pribadi, dan (d) penafsiran situasi.
2. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi pola interaksi sosial yang terjadi antara mahasiswa Papua dengan mahasiswa non papua di lingkungan kampus Universitas Negeri Makassar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: (a) Mahasiswa Papua yang agak tertutup (b) perbedaan Bahasa dan (c) adanya prasangka negatif

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, S. K., & Awaru, A. O. T. (2019). Labelling (studi komparatif pada siswa jurusan IPA dan IPS DI MAN binamu jenepono). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 13–18.
- Bustang, B., Supriyadi, R., Tanjuang, I., & Rocman, A. B. N. (2018). Analisis Kinerja Pembangunan-Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ditinjau dari Aspek Pembangunan Pendidikan di Provinsi Papua Barat. *Bappenas Working Papers*, 1(1), 104–124.
- Costan, S. (2016). *KEBIJAKAN DINAS PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (Penelitian di Kabupaten Tambrauw Provinsi Papua Barat)*.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.
- Maradjabessy, M. F., Lasut, J. J., & Lumintang, J. (2019). Interaksi Sosial Forum Mahasiswa Kota Tidore Kepulauan Di Kota Manado. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(1).
- Mp, W. (2017). *Cyberbullying Di Media Sosial Youtube (Analisis Interaksi Sosial Laurentius Rando Terhadap Haters)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nomor, P. P. R. I. (65 C.E.). *Tahun 2011 Tentang Percepatan Pembangunan Provinsi Papua Dan Provinsi Papua Barat*.
- Nurilm, S. (2020). *Pola Komunikasi Antar Etnik Bugis dan Samawa Dalam Mempertahankan Adat Papaseng di Desa Labuhan Mapin Alas Barat Sumbawa-NTB*.
- Penyusun, T. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Indonesia*.
- Pratama, Y. P. (n.d.). *ETNOSENTRISME DALAM JEMAAT MULTIKULTUR*.
- Safi'i, I. (2018). Harmonisasi Kehidupan Masyarakat (kajian nilai-nilai pendidikan antara Islam, Hindu dan Kristen) di Desa Senduro, Kec. Senduro, Lumajang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Rajawali Pers.